

SKRIPSI

**MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA PROGRAM KEJAR PAKET C DI LEMBAGA
PENDIDIKAN NONFORMAL KUNCUP MEKAR KOTA
MAGELANG**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Vika Rahmatari
NIM: 19.0401.0047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2023**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berawal dari sebuah permasalahan Pendidikan yang ada di Kota Magelang yaitu mengenai kenakalan remaja yang membuatnya menjadi di drop out dari sekolah formal sehingga banyak anak usia remaja mengalami putus sekolah dan memilih melanjutkan Pendidikan nonformal di sebuah Lembaga yang bernama PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor ekonomi yang menghimpit mereka, akibatnya mereka tidak memikirkan Pendidikan putra-putrinya, lingkungan yang tidak kondusif serta ketidakpedulian warga masyarakat terhadap Pendidikan. Lalu munculah PKBM sebagai sebuah solusi yang menjadi salah satu bentuk kepedulian masyarakat terhadap upaya pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang responsif terhadap perkembangan transformasi informasi. Sangat disadari bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) amat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat yang terbelakang yang disebabkan oleh faktor ekonomi.¹

Sekolah kesetaraan atau kejar paket adalah solusi bagi mereka yang putus sekolah. Ketentuan mengenai sekolah kesetaraan ini diatur dalam Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26,

¹ Riski Maikowati, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Non Formal Education Di Kampung Blunyah Gede', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 3.1 (2019), 71-90

ayat (6). Hasil Pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil Pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atas pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional Pendidikan. Dengan demikian legalitas ijazah nonformal memiliki fungsi yang sama dengan sekolah formal yaitu bisa digunakan untuk melamar kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, solusi dari mengurangi angka putus sekolah adalah PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat).²

PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) yaitu Lembaga Pendidikan nonformal dibawah naungan Pendidikan nonformal formal Indonesia. PKBM adalah lembaga yang ditunjuk pemerintah sebagai wadah bagi mereka yang putus sekolah dan membutuhkan ijazah, di PKBM sendiri terdiri dari tiga jenjang Pendidikan yaitu paket A setara SD, Paket B setara SMP, paket C setara SMA. Di PKBM Kuncup mekar masing- masing kesetaraan memiliki jumlah yang berbeda untuk paket A terdapat 50 siswa, paket B 250 siswa dan paket C 300 siswa.³

Paket C adalah program penyempurnaan dari Program Ujian Persamaan yang sebelumnya diberlakukan. Dalam program Paket C, Siswa yang akan mengikuti Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan (UNPK) diwajibkan untuk terlebih dahulu mengikuti kegiatan belajar mengajar yang

² Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 'Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional', *Acta Paediatrica*, 71 (2003)

³ Wawancara dengan Laila Nursafitri, tanggal 31 Oktober 2022 di PKBM Kuncup Mekar Kota Magelang

diselenggarakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) atau Lembaga Penyelenggara Pendidikan Kesetaraan (LPPK) Sedangkan Ujian Persamaan sebelumnya tidak ada kewajiban untuk mengikuti pendidikan. Paket C merupakan Pendidikan Nonformal sebagai alternatif dari Dinas Pendidikan yang diperuntukkan bagi Siswa Siswi yang putus sekolah atau yang dulunya tidak sempat menikmati pendidikan formal SMA karena seperti sibuk kerja, Wiraswasta, olahragawan, artis muda dan siswa yang tidak bisa berkonsentrasi di keramaian sekolah alias senang belajar mandiri sampai yang populer saat ini adalah Home Schooling atau Sekolah Rumah.⁴

PKBM Kuncup Mekar Kota Magelang terdapat paket C yang usianya mulai remaja 15 tahun hingga usia 40 tahun ke atas, sehingga warga belajar banyak yang tidak hadir karena suatu kondisi, kemudian sarana dan prasarana yang masih kurang terpenuhi untuk kegiatan proses belajar mengajar jadi terganggu, dan Kota Magelang memiliki 3 PKBM yang masing-masing berdiri sendiri diantaranya PKBM Permata yang terletak di Jalan Sanden Kota Magelang, PKBM Upaya Trampil di jalan Botton Kota Magelang dan PKBM Kuncup Mekar di jalan Bringin Kota Magelang. Peneliti memilih PKBM Kuncup Mekar karena jumlah siswa yang banyak dan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan sangat menarik yaitu menggunakan model pendekatan hati dan seni dimana siswa tidak hanya diberikan pemahaman materi saja, akan tetapi siswa diberikan

⁴ Beni, Agus, 2020, *PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), Lentera Abadi*, 2019, 72–102.

pelatihan seni ketipung sambil menyanyi lagu islami dan sholawat sehingga siswa tidak hanya belajar materi saja akan tetapi diberikan pelatihan seni belajar sholawat menggunakan ketipung. Keadaan warga belajar di PKBM Kuncup mayoritas usia pelajar dan pegawai sehingga jam kedatangan mereka biasanya 2 minggu sekali dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam namun setelah adanya pandemi Covid-19 baru terlaksana Kembali 1 minggu sekali. Menurut peneliti program Paket C di PKBM Kuncup Mekar adalah program paket C terbaik karena dilihat dari kualitas pendidikannya. Hal tersebut terbukti dari warga belajar PKBM yang menyelesaikan program paket C berhasil diterima di beberapa perguruan tinggi seperti Universitas Muhammadiyah Magelang, Universitas Tidar, dan Universitas Terbuka. Tercatat alumni yang berhasil melanjutkan ke Perguruan Tinggi dimulai dari tahun 2019 – 2022 yang berasal dari wilayah Mertoyudan dan sekitarnya.

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti model pembelajaran PAI kejar paket C di PKBM Kuncup Mekar . Semua PKBM yang memiliki program paket C yang terletak di Kota Magelang, PKBM ini tentunya sangat diminati oleh banyak penduduk di Kota Magelang karena kemudahan dalam mengakses lokasi dan pelayanan kualitas yang menekankan pengajaran tidak hanya berupa ilmu pengetahuan, tetapi juga ilmu keagamaan yang berbasis kekeluargaan. Oleh karena itu peneliti tertarik mengadakan penelitian eksperimentasi dengan judul sebagai berikut: “ **Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

**Pada Program Kejar Paket C di Lembaga Pendidikan Nonformal
Kuncup Mekar Kota Magelang ”.**

B. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini terarah dan tidak melebar ke pembahasan yang lebih luas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu pada Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Kejar Paket C, Lembaga Pendidikan Nonformal Kuncup Mekar Kota Magelang.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana model pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program kejar paket C di Lembaga Pendidikan Nonformal Kuncup Mekar Kota Magelang?
2. Bagaimana implementasi model pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program kejar paket C di Lembaga Pendidikan Nonformal Kuncup Mekar Kota Magelang?
3. Bagaimana Evaluasi pelaksanaan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program kejar paket C di Kuncup Mekar Kota Magelang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui model pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program kejar paket C di Lembaga Pendidikan Nonformal Kuncup Mekar Kota Magelang.

- b. Untuk mengetahui Bagaimana implementasi model pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program kejar paket C di Lembaga Pendidikan Nonformal Kuncup Mekar Kota Magelang
- c. Untuk mengetahui hasil evaluasi model pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program kejar paket C di Lembaga Pendidikan Nonformal Kuncup Mekar Kota Magelang

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian secara teoritis penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk bahan informasi yang penting bagi pengelola Lembaga Pendidikan Nonformal Kuncup Mekar dan tutor maupun Lembaga kependidikan dalam melaksanakan manajerial serta lebih khusus kegiatan belajar mengajar di Lembaga Nonformal tersebut.

Selanjutnya kegunaan penelitian secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Lembaga Pendidikan Nonformal Kuncup Mekar Kota Magelang. Memberikan dorongan bagi pegelola Lembaga Pendidikan Nonformal Kuncup Mekar Kota Magelang dalam model Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi peneliti/pembaca: Dapat menambah pengetahuan bagi peneliti karena dapat terjun langsung untuk mengadakan penelitian di Lembaga Pendidikan Nonformal Kuncup Mekar Kota Magelang.
- c. Bagi Universitas Muhammadiyah Magelang: Untuk memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model adalah representasi dari suatu objek, benda, atau ide-ide dalam bentuk yang disederhanakan dari kondisi atau fenomena alam. Model berisi informasi- informasi tentang suatu fenomena yang dibuat dengan tujuan untuk mempelajari fenomena sistem yang sebenarnya. Kata "model" diturunkan dari bahasa latin *mold* (cetakan) atau *pettern* (pola) bentuk model secara umum ada empat, yaitu model sistem, model mental, model verbal, dan model matematika.⁵ Model berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, satu model pembelajaran dapat menggunakan beberapa metode, teknik dan taktik pembelajaran sekaligus.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Belajar juga akan lebih baik kalau subjek belajar mengalami atau melakukannya. Belajar suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungan yang berwujud

⁵ Ii.Sarliaji Cayaray, 2014 *Model Layanan Perpustakaan Sekolah Luar Biasa* Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu.2008.

pribadi, fakta, konsep atau teori. Dalam hal ini terkandung suatu maksud bahwa proses interaksi itu adalah:

Proses internalisasi ke dalam diri yang belajar, dilakukan secara aktif, dengan segenap panca indera ikut berperan.⁶ Model pembelajaran adalah pola atau struktur pembelajaran yang terstruktur dan dirancang, ditentukan, dan dievaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran apa yang diinginkan guru. Istilah model sendiri dapat diartikan sebagai tiruan dari hal yang nyata. Model juga dapat diartikan sebagai contoh konseptual atau aspek prosedural dari suatu program, sistem, atau proses yang dapat dijadikan acuan atau pedoman kreatif dalam memenuhi kebutuhan siswa di sekolah dasar, sudah banyak mengembangkannya. Tidak lain adalah agar kualitas pendidikan di semua sekolah Negara ini selalu dalam rangka untuk memecahkan suatu masalah agar tujuan dapat tercapai. Banyak model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh para ahli pendidikan didunia. Bahkan beberapa guru yang memiliki keterampilan, kemampuan, dan keterampilan serta meningkat.⁷ Model pembelajaran sebagai perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, meliputi tujuan pengajaran dan tahapan dalam. Mengajar merupakan sebuah seni. Guru

⁶ Affandi, Muhammad. *Pengertian Belajar*. Unissula Press.(Semarang:2013)

⁷ Nanang Budiono, 2016, *.Pengertian Model Pembelajaran*, Jakarta : Publish Education.

yang cakap mengajar dapat merasakan bahwa mengajar dimana aja adalah suatu hal yang dapat menggembirakan, yang membuatnya melupakan kelelahan. Disamping itu, guru yang ingin murid-muridnya mengalami kemajuan, perlu mengadakan pengamatan dan penelitian terhadap teori dan praktek mengajar sehingga ia dapat terus menerus meningkatkan cara mengajar.

Model pembelajaran adalah kerangka kerja konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka kerja bagi konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis untuk mengatur pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi siswa perancang pembelajaran dan guru dalam merancang dan mengimplementasikan proses belajar mengajar.⁸

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat

⁸⁸ Beni, Agus. 2019, *Model Pembelajaran dalam Pendidikan di Indonesia, Jurnal Educater*, 4 (2), 95 – 100.

ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur, ciri-ciri tersebut adalah:

- 1) Rasional teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya. Model pembelajaran mempunyai teori berfikir yang masuk akal. Maksudnya para pencipta atau pengembang membuat teori dengan mempertimbangkan teorinya dengan kenyataan sebenarnya serta tidak secara fiktif dalam menciptakan dan mengembangkannya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai). Model pembelajaran mempunyai tujuan yang jelas tentang apa yang akan dicapai, termasuk di dalamnya apa dan bagaimana siswa belajar dengan baik serta cara memecahkan suatu masalah pembelajaran.⁹
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Model pembelajaran mempunyai tingkah laku mengajar yang diperlukan sehingga apa yang menjadi cita-cita mengajar selama ini dapat berhasil dalam pelaksanaannya.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Model pembelajaran mempunyai lingkungan belajar yang kondusif serta nyaman, sehingga suasana belajar

⁹ Muhammad Haris and others, 'Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran', *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2016), 1–19

dapat menjadi salah satu aspek penunjang apa yang selama ini menjadi tujuan pembelajaran.¹⁰

Pada akhirnya setiap model pembelajaran memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Setiap pendekatan memberikan peran yang berbeda kepada siswa pada ruang fisik, dan pada system sosial kelas. Sifat materi dari system syarat banyak konsep dan informasi-informasi dari teks buku bacaan, materi ajar siswa, disamping itu banyak pengamatan gambar-gambar. Tujuan yang akan dicapai meliputi aspek kognitif (produk dan proses) dari kegiatan pemahaman bacaan dan lembar kegiatan siswa. Model pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada proses belajar mengajar agar dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran sangat dibutuhkan dalam setiap mata pelajaran,¹¹ salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Nonformal Kuncup Mekar Kota Magelang.

¹⁰ MuhammadHarisand others. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran, Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2016), 1–19.

¹¹ Galuh Andi and others. *Sosiologi. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pembelajaran Pkn IX* (2021). Hlm.170.

b. Fungsi Model Pembelajaran

Fungsi model pembelajaran adalah pedoman dalam perancangan hingga pelaksanaan pembelajaran. Pemilihan model sangat dipengaruhi sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Materi yang dibelajarkan tersebut, model pembelajaran juga dapat dikategorikan berdasarkan beberapa jenis yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.¹²

c. Manfaat Model Pembelajaran

Mengacu kepada para ahli Pendidikan, bahwa model pembelajaran adalah keseluruhan dari rangkaian dalam penyajian bahan materi ajar yang merangkum segala aspek dari sebelum mulai kegiatan belajar mengajar, sedang dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran semua ini dilakukan oleh pendidik termasuk segala jenis alat, fasilitas pendukung yang dibutuhkan demi menciptakan pembelajaran yang efektif serta tercapainya tujuan pembelajaran.¹³ 1) Bagi Guru diantaranya : a) memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab telah jelas Langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap

¹² .Fadlan, 2020. *Pengertian Model Pembelajaran*, Buana Pustaka : Semarang,.Hlm. 9.

¹³ K Wihartini, 'Analisis Manfaat Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Proses Pembelajaran', *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3 (2019), 1001–3 <<http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/37313>>.

siswa serta ketersediaan media yang ada ; b) Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas siswa dalam pembelajaran ; c) Memudahkan untuk melakukan Analisa terhadap perilaku siswa secara personal maupun kelompok dalam waktu relative singkat ; d) Dapat membantu guru pengganti untuk melanjutkan pembelajaran siswa secara terarah dan memenuhi maksud dan tujuan yang sudah ditetapkan (tidak sekedar mengisi kekosongan).¹⁴ e) Memudahkan untuk Menyusun bahan pertimbangan dasar dalam merencanakan penelitian tindakan kelas dalam rangka memperbaiki atau menyempurnakan kualitas pembelajaran. 2) Bagi Siswa diantaranya : a) Kesempatan yang lebih luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran; b) Memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran; c) Mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh; d) dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi dikelompoknya secara objektif.

d. Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Ada beberapa model pembelajaran yang menarik untuk dibahas, penerapan satu maupun lebih macam macam model pembelajaran ini akan membuat transfer ilmu dapat lebih efektif

¹⁴ K Wihartini, 'Analisis Manfaat Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Proses Pembelajaran', *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3 (2019), 1001–3

dan efisien. Selain itu mempraktikkan jenis-jenis pembelajaran yang bervariasi, bisa mengurangi kebosanan peserta didik.¹⁵

1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem based learning*)

Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep – konsep penting, di mana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri. Pembelajaran berbasis masalah, penggunaannya di dalam tingkat berfikir yang lebih tinggi, dalam situasi berorientasi pada masalah, termasuk bagaimana belajar.¹⁶

2. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Slavin dalam

¹⁵ Sumiyati Sumiyati, 'Pelatihan Soft Skill Untuk Meningkatkan Kualitas Dan Mutu Layanan PAUD Di Desa Ngagel', *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 31–42 <<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/2425>>.

¹⁶ Yusuf and others, 'Model Model Pembelajaran', *International Journal Of Innovation, Creativity And Change*, 5.3 (2019), 1–26.

pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen. pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Selanjutnya pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap saling tolong-menolong dalam perilaku sosial.¹⁷

3. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project based learning*)

Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai pembelajaran yang menggunakan Proyek sebagai media dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas-aktivitas siswa untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Produk yang dimaksud adalah hasil Proyek berupa barang atau jasa dalam bentuk desain, skema, karya tulis, karya seni, karya teknologi/prakarya, dan lain-lain. Melalui penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek, siswa akan berlatih merencanakan, melaksanakan kegiatan sesuai rencana dan menampilkan atau melaporkan hasil kegiatan. Bentuk aktivitas

¹⁷ Yusuf and others.

proyek terdiri dari (1) Proyek produksi yang melibatkan penciptaan seperti buletin, video, program radio, poster, laporan tertulis, esai, foto, surat-surat, buku panduan, brosur, menu banquet, jadwal perjalanan, dan sebagainya; (2) Proyek kinerja seperti pementasan, presentasi lisan, pertunjukan teater, pameran makanan atau fashion show ; (3) Proyek organisasi seperti pembentukan klub, kelompok diskusi, atau program-mitra percakapan. ada dua jenis proyek yaitu (1) Proyek skala kecil atau sederhana yang hanya menghabiskan dua atau tiga pertemuan. Proyek ini hanya dilakukan di dalam kelas; (2) Proyek skala penuh yang membutuhkan kegiatan yang rumit di luar kelas untuk menyelesaikannya dengan rentang waktu lebih panjang.¹⁸

4. Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching*)

Model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching And Learning/CTL*) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru dalam proses pembelajaran dengan mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan motivasi siswa yang membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, masyarakat, warga Negara dan tenaga kerja.¹⁹

Belajar dapat terjadi dengan proses mengalami. Siswa dapat belajar dengan baik jika dihadapkan dengan masalah aktual, sehingga dapat

¹⁸ Yusuf and others.

¹⁹ Yusuf and others.

menemukan kebutuhan real dan minatnya. CTL di desain dengan melibatkan siswa mengalami dan menerapkan apa yang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, masyarakat, warga negara dan tenaga kerja. Hal ini memungkinkan siswa mengaitkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan ketrampilan akademik mereka dalam memecahkan masalah-masalah dunia nyata atau masalah-masalah yang stimulasi. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kontekstual (CTL) adalah pembelajaran yang memiliki hubungan yang erat dengan pengalaman yang sesungguhnya. Dan ini merupakan suatu proses kompleks dan banyak fase yang berlangsung jauh melampaui drill-oriented dan metodologi stimulus-response.

5. Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis. Model atau pendekatan pembelajaran inkuiri merupakan salah satu bentuk pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered approach*). Ciri utama yang dimiliki oleh pendekatan inkuiri yaitu menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari

dan menemukan (menempatkan siswa sebagai subjek belajar), seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*) serta mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.²⁰

6. Model Pembelajaran Pencapaian Konsep (*Concept Learning*)

Model pembelajaran Pencapaian Konsep ini berangkat dari studi mengenai proses berfikir yang dilakukan Bruner, Goodnow, dan Austin (dalam Suherman dan Winataputra, 1992) yang menyatakan bahwa model ini dirancang untuk membantu mempelajari konsep-konsep yang dapat dipakai untuk mengorganisasikan informasi sehingga dapat memberi kemudahan bagi mereka untuk mempelajari konsep itu dengan cara efektif, menganalisis, serta mengembangkan konsep. Pengertian Model Pencapaian Konsep ini juga merupakan model yang efisien untuk menyajikan informasi yang terorganisasikan dalam berbagai bidang studi, salah satu keunggulan dari model pencapaian konsep ini adalah meningkatkan kemampuan untuk belajar dengan cara yang lebih mudah dan lebih efektif.²¹

²⁰ Yusuf and others.

²¹ Yusuf and others.

2. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu rancangan yang di dalamnya menggambarkan sebuah proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam mentransfer pengetahuan maupun nilai-nilai kepada peserta didik sehingga diharapkan peserta didik dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam. Sasaran dan tujuan pembelajaran yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.²²

b. Macam-Macam Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam praktik Pendidikan dan pengajaran, model ini dilaksanakan dalam dua acara yaitu langsung (*direct*) dan tidak langsung (*indirect*).

1) Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada bangunan penelitian yang luas dan terutama efektif saat berhadapan dengan siswa bermotif prestasi rendah dan siswa dengan kesulitan belajar. Dalam model pembelajaran ini, diharapkan seorang pengajar tidak hanya akan menjelaskan suatu teori saja, melainkan mengajak siswa langsung menyelami materi

²² Ahmad Dauxis Salim, 'Efektivitas Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 22 Surabaya', 2016, 13–47

yang diajarkan dengan cara praktik atau mencobanya langsung melalui tugas atau kegiatan yang akan dibimbing dan dijelaskan oleh pendidik. Pengajaran langsung adalah satu model yang menggunakan peragaan dan penjelasan guru digabungkan dengan Latihan dan umpan balik siswa untuk membantu mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan nyata yang dibutuhkan untuk pembelajaran yang jauh.²³

c. Ciri-ciri Model Pembelajaran Langsung

Ciri- ciri model pembelajaran diantaranya :1) Adanya pengaruh model pada peserta didik yang termasuk dalam penilaian belajar serta memiliki tujuan pembelajaran. 2) Terdapat tujuan pembelajaran serta pengaruh model pada siswa dan penilaian belajar; 3) Sintaksnya berdasarkan poin-poin atau pola keseluruhan serta alur kegiatan pembelajaran Sistem pengelolaan dan lingkungan belajarnya disesuaikan untuk menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran.²⁴

d. Sintaks Model pembelajaran Langsung

Pada model pembelajaran langsung terdapat lima tahapan atau fase yang sangat penting untuk dilakukan agar pembelajaran berjalan

²³ Nur Laila and Eriyanto Eriyanto, 'Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Shalat Berjamaah Kelas VII', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4.2 (2020), 203–14

²⁴ Tukirah Kurniasih, 'Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas I Sdn 006 Tri Mulya Jaya', *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5.3 (2017), 275

dengan sebagaimana yang diinginkan oleh model ini.²⁵ Sintak model pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 1. Sintak Model Pembelajaran Langsung

Fase	Peran Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan serta mempersiapkan siswa	Guru/Tutor menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pada pelajaran, pentingnya dalam pelajaran, dan mempersiapkan peserta didik untuk belajar
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan serta keterampilan	Guru/Tutor mendemonstrasikan dengan cara yang benar, ataupun menyajikan informasi dengan tahap demi tahap
Fase 3 Membimbing pelatihan	Guru/Tutor merencanakan serta memberikan bimbingan pada pelatihan awal
Fase 4 Mengecek pemahaman serta memberi umpan balik	Mengecek apakah peserta didik sudah berhasil dalam melakukan tugas dengan baik dan memberi umpan balik
Fase 5 Memberi kesempatan untuk pelatihan serta penerapan	Guru memberi kesempatan untuk melaksanakan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan situasi yang lebih kompleks di kehidupan sehari-hari

1) Kelebihan Pembelajaran Langsung

Cara yang cukup efektif untuk mengajarkan informasi serta pengetahuan yang faktual secara terstruktur, ceramah juga dapat untuk menyampaikan pengetahuan atau informasi yang tidak tersedia langsung bagi peserta didik.²⁶

²⁵ Agus Ahmad, 2018, *Sintaks Model Pembelajaran Langsung*, Yogyakarta : Sinar Pustaka.

²⁶ Cepi Riyana, 'Komponen-Komponen Pembelajaran', *Universitas Terbuka*, 2019, 1.29-1.30
<https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user.

2) Kekurangan pembelajaran langsung:

- a. Pada pembelajaran langsung, sulit untuk mengatasi dalam perbedaan seperti hal kemampuan, kemudian pengetahuan awal, tingkat pembelajaran, serta pemahaman, maupun gaya belajar, atau ketertarikan terhadap peserta didik.
- b. Model pembelajaran langsung ini memberikan pada peserta didik cara pandang terhadap guru mengenai bagaimana materi disusun, dan yang tidak selalu juga dapat untuk dipahami ataupun dikuasai pada peserta didik.²⁷

2) Model Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect*)

Pembelajaran tidak langsung adalah proses Pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh²⁸ seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi dikelas, sekolah, dan masyarakat.²⁹

Syarat-syarat pembelajaran tidak langsung diantaranya: Guru harus mampu menunjukkan tanggap atas masalah yang dihadapi siswa dan memperlakukanya sebagaimana layaknya manusia.

²⁷ Kurniasih. Hlm. 1

²⁸ Ramadhan, Andhi.2020.*Pembelajaran Tidak Langsung*. cahaya pustaka:Bandung.

²⁹ Nur Laila & Eriyanto. Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Shalat Berjamaah Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 203–214.

Diantaranya: Guru harus mampu membuat siswa dapat mengekspresikan perasaanya tanpa tekanan dengan cara tidak memberikan penilaian, Siswa harus bebas mengekspresikan secara simbolis perasaanya. Adapun Kelebihan model pembelajaran tidak langsung ialah: a) Mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik; b) Menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah; c) Mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan yang lain; d) Pemahaman yang lebih baik.

3) Lembaga Pendidikan Nonformal

a. Pendidikan Nonformal

1) Pengertian Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal dapat dijadikan sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap dari pendidikan formal yang ada di sekolah-sekolah.³⁰ Oleh karena itu pendidikan nonformal dilakukan diluar sekolah, maka sasaran pokok adalah anggota masyarakat. Sebab itu program pendidikan nonformal harus dibuat sedemikian rupa agar bersifat luwes

³⁰ Livianinda Nur Malicha, 'Pendidikan Nonformal Program Kejar Paket : Permasalahan Dan Solusi', September, 2018. Hlm. 35

tetapi lugas, namun tetap menarik minat para konsumen pendidikan.³¹

Pendidikan nonformal dilakukan di luar pendidikan formal dan memiliki heterogen dalam sasaran pendidikan dimulai dari anak-anak sampai lanjut usia (lansia). Pendidikan nonformal memiliki berbagai macam lembaga, seperti BPKB (Badan Penyelenggara Kegiatan Belajar) dan SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) yang tersebar di Kabupaten. Pada penyebaran tingkat Kecamatan dan Desa, lembaga nonformal memiliki lembaga seperti LPK (Lembaga Pelatihan Khusus) dan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat).³²

Salah satu Lembaga nonformal ialah PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) adalah sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal, diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya.³³

³¹ Malicha. Hlm. 9

³² Liviananda. Hlm 5.

³³ Liviananda. Hlm 3.

PKBM merupakan wadah yang dibentuk dari, oleh, dan untuk masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian warga belajar yang memiliki berbagai program dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional peserta didik. Semua kegiatan tersebut terkait dengan upaya peningkatan minat peserta didik melalui proses belajar mengajar dan membaca.³⁴

3. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Secara umum Implementasi dalam kamus besar Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.³⁵

b. Tujuan implementasi

1. Tujuan utama pelaksanaan adalah untuk mencapai suatu perencanaan yang matang, baik secara individu maupun secara tim.

³⁴ Liviananda. Hlm.4.

³⁵ Irviani Anggraeni, 'Pengertian Implementasi Dan PendapaT Ahli', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 16–36.

2. Memeriksa dan mendokumentasikan prosedur dalam pelaksanaan rencana atau kebijakan.
3. Mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam rencana atau kebijakan yang dirancang.
4. Untuk menentukan kapasitas masyarakat untuk melaksanakan kebijakan atau rencana sebagaimana dimaksud.
5. Untuk menentukan seberapa sukses suatu kebijakan atau rencana telah dirancang untuk meningkatkan atau meningkatkan kualitas.³⁶

c. Jenis-jenis Implementasi

1. Implementasi kebijakan

Implementasi kebijakan pada prinsipnya merupakan sarana yang dengannya suatu kebijakan dapat mencapai tujuannya. penegakan kebijakan adalah alat manajemen hukum dimana berbagai aktor, organisasi, prosedur dan teknik bekerja sama untuk mengimplementasikan kebijakan untuk mencapai efek atau tujuan yang diinginkan.³⁷

2. Implementasi Pendidikan

Implementasi pendidikan artinya segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan sesuai dengan program yang dirancang untuk dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah

³⁶ Oji Fahroji, 'Implementasi Pendidikan Karakter', *Qathrunâ*, 7.1 (2020), 61 <<https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i1.3030>>.

³⁷ Fahroji.

ditetapkan. Dengan demikian, pelaksanaan program juga perlu sepenuhnya melaksanakan apa yang direncanakan dalam program, Masalah akan muncul jika apa yang dilakukan menyimpang dari apa yang direncanakan atau tidak dirancang maka terjadilah kesia-siaan antara perancangan dengan implementasi.

Kegiatan Pokok Implementasi Pendidikan sebagai berikut:

a) Pengembangan Program

Pengembangan kurikulum meliputi pengembangan silabus tahunan (silabus umum untuk setiap mata pelajaran), silabus semester (berisi item yang akan disampaikan selama semester), silabus modular, modul/mata pelajaran (lembar, mata kuliah, tanya jawab), program mingguan dan program harian (untuk kemajuan dan kesulitan siswa), program pengayaan dan bimbingan belajar, dan program Bimbingan dan Konseling

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pembelajaran, tugas utama seorang guru adalah menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan perilaku siswa. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP dan kurikulum 2013 terdiri dari tiga isi, yaitu pendahuluan, kegiatan dasar, dan bagian penutup.³⁸

³⁸ Anggraeni.

c) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi adalah suatu proses pengumpulan data untuk menentukan bagaimana, bagaimana, dan bagaimana tujuan pendidikan itu dicapai, dimana hasil penilaian ini dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan. Yang termasuk dalam penilaian ini adalah cara-cara mengatasi masalah yang dihadapi saat timbul dalam belajar.

3. Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah langkah keempat dalam proses manajemen strategi dan di mana Anda mengubah rencana strategis menjadi tindakan. Dari menerapkan rencana pemasaran baru untuk meningkatkan penjualan hingga menerapkan perangkat lunak manajemen tugas baru untuk meningkatkan efisiensi tim internal.³⁹

4. Kejar Paket C

a. Pengertian Program Pendidikan Kesetaraan Paket C

Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 membahas tentang Kelompok Belajar yang termasuk dalam kategori pendidikan nonformal. Kelompok Belajar (yang lebih dikenal dengan singkatan Kejar) merupakan suatu kelompok yang anggotanya terdiri atas anak usia sekolah maupun anak yang lewat usia sekolahnya, tetapi masih diberi peluang untuk belajar. Hal ini dikarenakan, pemerintah

³⁹ Fahroji.

telah mendirikan suatu gerakan yang mewajibkan setiap orang menjadi orang terpelajar melalui gerakan wajib belajar.⁴⁰

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 73 Tahun 1991 Tanggal 31 Desember 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah “Kelompok belajar ialah satuan pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang saling berbagi pengalaman dan kemampuan dalam rangka meningkatkan mutu dan taraf kehidupan.” Sedangkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 132/U/2004 tentang Program Kejar Paket C “Kelompok belajar adalah sekumpulan warga belajar yang melakukan kegiatan pembelajaran”.⁴¹

Kejar Paket C termasuk dalam lingkup Pendidikan Luar Sekolah, di mana institusi atau lembaga ini berorientasi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia melalui jalur Pendidikan nonformal. Lingkup Pendidikan Luar Sekolah itu sendiri meliputi : 1) Pendidikan anak usia dini yang dilakukan melalui kelompok bermain dan taman penitipan anak; 2) Pendidikan keaksaraan yang merupakan garapan utama program keaksaran fungsional; 3) Pendidikan kesetaraan yang dilakukan melalui program Paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA; 4) Pendidikan kecakapan hidup yang menjadi

⁴⁰ Republik Indonesia, (2003), ‘Sistem Pendidikan Nasional’, *Ekombis Sains: Jurnal Pendidikan Nasional* 2.1(2017),39–45.

⁴¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ‘Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Pemulihan Pembelajaran’, *Menpendikbudristek*, 2022, 1–112.

bidang garapan program Kelompok Belajar Usaha (KBU), kursus-kursus, pelatihan keterampilan, magang, sanggar, dan padepokan; 5) Pendidikan kepemudaan; 6) Pendidikan atau pemberdayaan perempuan; 7) Pendidikan orang usia lanjut.

Program Kesetaraan Paket C dapat menggantikan peran pendidikan jalur sekolah menengah yang alasan lain masyarakat tidak dapat mengikuti pendidikan di jalur persekolahan (formal). Program pendidikan luar sekolah dapat diartikan sebagai kegiatan yang disusun secara terencana dan memiliki tujuan, sasaran, isi, dan jenis kegiatan, pelaksana kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat-alat, biaya, dan sumber-sumber pendukung lainnya. Secara lebih luas, program pendidikan luar sekolah adalah kegiatan yang tertata dan terorganisir, yaitu kegiatan yang memiliki komponen, proses, dan tujuan program.⁴²

Tercantum dalam Keputusan Menteri No 132/U/2004, tentang Program Paket C, pengertian Program Paket C adalah bentuk layanan pendidikan menengah yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA), yang berada pada jalur pendidikan nonformal. Program Kesetaraan paket C yang selama ini hanya diperuntukkan bagi anak-anak putus sekolah, dimanfaatkan oleh Departemen Pendidikan Nasional sebagai jalan yang dapat diambil bagi mereka yang tidak lulus Ujian Nasional

⁴² Malicha.Hlm 19

untuk mengikuti pelajaran remedial yang selanjutnya dapat mengikuti ujian kesetaraan yang dilaksanakan oleh pemerintah.⁴³

b. Fungsi Kejar Paket C

Kejar paket C berfungsi sebagai pelayanan kegiatan pembelajaran bagi warga masyarakat yang ingin memperoleh legalitas, yaitu berupa pengakuan pendidikan setara SMA atau MA melalui jalur pendidikan nonformal.⁴⁴

c. Penyelenggaraan Kejar Paket C

Program Kejar Paket C dapat diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan atau masyarakat. Masyarakat yang menjalankan program ini dapat bersifat perorangan, kelompok atau badan hukum yang terlebih dahulu wajib memperoleh ijin penyelenggaraan yang diterbitkan oleh Dinas Kabupaten atau Kota. Adapun ijin penyelenggaraannya harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :⁴⁵

- 1) Peserta didik;
- 2) Tenaga Pendidik;
- 3) Kurikulum;
- 4) Sarana dan prasarana penunjang belajar

d. Karakteristik Kejar Paket C

Karakteristik Program Kesetaraan Paket C adalah sebagai berikut:

- 1) Bisa diselenggarakan dalam gedung sekolah;
- 2) Media pendidikan

⁴³ Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 132 tahun 2004 tentang Program Paket C dan Program Kesetaraan.

⁴⁴ Maikowati. Hlm 18

⁴⁵ Malicha. Hlm 8

yang bersangkutan memang diadakan bagi kepentingan penyelenggaraan Pendidikan; 3) Pendidikan diprogram secara menentu. 4) Ada waktu belajar yang menentu; 5) Metode mengajarnya yang formal; 6) Ada evaluasi yang sistematis; 7) Diselenggarakan oleh pemerintah dan pihak swasta; 8) Waktu penyampaian diprogram lebih pendek.⁴⁶ 9) Materi mata pelajaran pada umumnya lebih banyak yang bersifat praktis dan khusus; 10) Merupakan respons daripada kebutuhan khusus yang mendesak.

e. Metode Pengajaran Kejar Paket C

Selain menggunakan metode tanya jawab, metode pengajaran yang dipakai dalam Program Kesetaraan Paket C adalah metode pemberian tugas dan perulangan. Berikut penjelasannya.

1) Metode Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi

Metode ini mengandung tiga unsur yaitu:

- a) Pemberian tugas merupakan seperangkat soal-soal yang diberikan kepada siswa untuk dikerjakan diluar jam pelajaran, soal-soal tersebut disusun sedemikian rupa dengan mengacu pada tujuan intruksional khusus yang ingin dicapai dalam setiap kegiatan belajar mengajar dikelas.
- b) Belajar merupakan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau praktek yang diperkuat.

⁴⁶ Dalam Perspektif Psikologi, 'Syaiful Hamali, Karakteristik Keberagamaan, 1, 2016.

c) Resitasi/penugasan adalah metode pembelajaran yang menekankan pada pembacaan, pengulangan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri melalui sejumlah tugas yang diberikan oleh tutor kepada siswa diluar jam sekolah dalam rentang waktu tertentu dan hasilnya dipertanggungjawabkan kepada tutor dengan tujuan untuk merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok misalnya menyelesaikan soal-soal dari materi yang sudah diajarkan mengenai aturan dan prinsip-prinsip cara menyelesaikannya.⁴⁷

Tugas, merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan. Pemberian tugas sebagai suatu salah satu cara ajar dengan memberikan pekerjaan dari guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan pemberian tugas tersebut siswa akan belajar dan mengerjakan tugas. Dalam melaksanakan kegiatan belajar, siswa diharapkan memperoleh suatu hasil, yaitu bisa berupa perubahan tingkah laku tertentu yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tahap terakhir dan pemberian tugas ini adalah resitasi yang berarti melaporkan atau menyajikan kembali tugas yang telah dikerjakan.

⁴⁷ Malicha. Hlm 8

⁴⁷ Dalam Perspektif Psikologi, 'Syaiful Hamali, Karakteristik Keberagamaan, 1, 2016. chema": "https://github.com/citation-style-language/schema/raw/master/csl-citation.json"} Eva Ambarwati Santoso, 'Metode Pembelajaran Pemberian Tugas (Resitasi)', *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Islam*, 2.2 (2020), 219–27.

2) Metode *Drill* (Latihan)

Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu hasil dan keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistik, ia akan berusaha melatih kemampuannya. Bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respons yang berubah, maka keterampilan akan lebih baik dari sebelumnya.⁴⁸

5. Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu usaha untuk mengukur dan memberi nilai secara objektif pencapaian hasil yang telah direncanakan sebelumnya dimana hasil evaluasi tersebut akan menjadi umpan balik untuk perencanaan yang akan dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan maksud dapat mengetahui dengan pasti apakah pencapaian hasil kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan rencana pembangunan dapat dinilai dan dapat dipelajari untuk perbaikan masa yang akan datang. Fokus utama evaluasi diarahkan kepada keluaran (*output*), hasil (*outcomes*) dan dampak (*impacts*) dari pelaksanaan rencana pembangunan. Oleh karena itu dalam perencanaan yang

⁴⁸Mustofo Kamil, 'Konsep Pendidikan Nonformal', 2012, 1-27

transparan dan akuntabel. Kaitan pengertian evaluasi diatas dimana evaluasi dapat mengetahui rancangan suatu program yang berkaitan dengan pelaksanaan dari setiap program tersebut.⁴⁹

b. Indikator Evaluasi

Ada 6 tipe evaluasi yaitu

- a. Efektivitas b. Efisiensi c. Kecukupan d. Pemerataan/kesamaan
- e. Responsive f. Ketetapan.

c. Jenis-Jenis Evaluasi

Secara umum evaluasi dibagi menjadi 2 jenis:

1. Evaluasi pada tahap perencanaan

Kata Evaluasi sering digunakan dalam tahap perencanaan dalam rangka mencoba memilih dan menentukan skala prioritas terhadap berbagai alternatif dan kemungkinan terhadap cara mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk itu diperlukan berbagai tehnik yang dapat dipakai oleh perencana. Satu hal yang patut dipertimbangkan dalam kaitan ini adalah metode-metode yang ditempuh dalam pemilihan prioritas tidak selalu sama untuk setiap keadaan, melainkan berbeda menurut hakekat dari permasalahan sendiri.⁵⁰

⁴⁹ *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung, 2014) <<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>>.

⁵⁰ Suparyanto dan Rosad (2015, 'Evaluasi', *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5.3 (2020), 248-53.*

2. Evaluasi pada tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, evaluasi adalah suatu kegiatan melakukan analisis untuk menentukan tingkat kemajuan pelaksana dibanding dengan rencana. Terdapat perbedaan antara evaluasi menurut pengertian ini dengan monitoring/ pengendalian. Monitoring menganggap bahwa tujuan yang ingin dicapai sudah tepat dan proyek tersebut direncanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Monitoring melihat apakah pelaksanaan proyek sudah sesuai dengan rencana tersebut, dan sudah tepat untuk mencapai tujuan, apakah tujuan tersebut sudah berubah, apakah pencapaian hasil proyek tersebut akan memecahkan masalah pembangunan yang ingin dipecahkan. Evaluasi juga mempertimbangkan faktor-faktor luar yang mempengaruhi keberhasilan proyek tersebut, baik membantu atau menghambat.⁵¹

3. Evaluasi pada tahap pasca pelaksanaan

Dalam hal ini konsep pada tahap pelaksanaan, yang membedakannya terletak pada objek yang dinilai dengan yang dianalisa, dimana tingkat kemajuan pelaksanaan dibanding rencana tetapi hasil pelaksanaan dibanding dengan rencana yakni apakah dampak yang dihasilkan oleh pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan yang akan atau ingin dicapai.

⁵¹ Suparyanto dan Rosad (2015).

d. Fungsi Evaluasi

1. Evaluasi memberi informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan, yaitu seberapa jauh kebutuhan, nilai dan kesempatan serta tujuan yang telah dicapai melalui tindakan publik. Dalam hal ini evaluasi mengungkapkan seberapa jauh tujuan-tujuan tertentu dan target tertentu telah dicapai dalam memecahkan masalah.
2. Evaluasi memberi sumbangan terhadap klarifikasi dan kritik terhadap nilai yang mendasari pemilihan tujuan dan target dalam kebijakan publik. Nilai diperjelas dengan mendefinisikan dan mengoperasikan tujuan dan target dalam menanyakan tujuan dan sasaran,
3. Evaluasi memberi sumbangan pada aplikasi metode-metode analisis kebijakan lainnya, termasuk dalam pemecahan masalah. Evaluasi dapat pula menyumbang pada definisi alternatif kebijakan baru.⁵²

e. Pendekatan dalam Evaluasi

Pengetahuan tentang evaluasi akan mempengaruhi jawaban bagaimana evaluasi. Ada beberapa konsep tentang evaluasi dan bagaimana melakukannya yang dinamakan pendekatan evaluasi, istilah pendekatan evaluasi ini diartikan sebagai beberapa pendapat tentang apa

⁵² *Evaluasi Pembelajaran.*

tugas evaluasi dan bagaimana dilakukan dengan kata lain tujuan dan prosedur evaluasi.⁵³

1. Pendekatan Eksperimental

Yang dimaksud dengan pendekatan experimental yaitu evaluasi yang berorientasi pada pengguna experimental science dalam program evaluasi Pendekatan ini berasal dari kontrol experimen yang biasanya dilakukan dalam penelitian akademik, tujuan evaluator yaitu untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum tentang dampak suatu program tertentu yang mengontrol sebanyak–banyaknya faktor dalam pengaruh program.

2. Pendekatan yang berfokus pada keputusan

Pendekatan ini menekankan pada peranan informasi yang sistematis untuk pengolahan program dalam menjalankan tugasnya. Sesuai dengan pandangan ini, informasi akan sangat berguna apabila dapat membantu para pengelola program pembuat keputusan, oleh karena itu kegiatan evaluasi harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan untuk suatu program.

3. Pendekatan yang Responsive

Dalam pendekatan ini evaluasi berarti mencari pengertian suatu isu dari berbagai sudut pandang dari semua orang yang terlibat, yang berminat dan yang berkepentingan dengan evaluasi, evaluator tidak begitu percaya ada satu jawaban untuk suatu

⁵³ Suparyanto dan Rosad (2015).

evaluasi program yang dapat ditemukan dengan tes, kusioner, atau analisis statistik. Tetapi setiap orang yang dipengaruhi oleh program merasakan secara unik dan evaluator mencoba menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan meguraikan pertanyaan melalui pandang orang-orang tersebut. Tujuan evaluator adalah berusaha mengerti urusan program melalui berbagai sudut pandang yang berbeda.

4. Pendekatan evaluasi bebas dari tujuan

Evaluasi program secara tradisional artinya mengukur pencapaian suatu tujuan, berdasarkan perangkat yang dibuat sebelumnya secara hati-hati dari tujuan yang dapat diukur. Evaluasi bebas dari tujuan artinya mengumpulkan data secara langsung tentang pengaruh dan efektifitas program tanpa dibatasi oleh fokus sempit yang dinyatakan sebagai tujuan. Pada umumnya evaluasi bebas dari tujuan masyarakat evaluator mendapat penilaian tentang apakah program itu mencoba melakukan sesuatu dengan memfokuskan pada temuan apa yang sebenarnya terjadi dalam program dan sebagai akibat dari program evaluator selanjutnya daat mencapai terbuka apakah data muncul dari fenomena suatu program.⁵⁴

5. Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya hasil penelitian terdahulu ini berupa sintesis dan kritik terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, baik menegnai kelebihan atau

⁵⁴ *Evaluasi Pembelajaran.*

kekurangannya. Disamping itu, penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan, untuk menghindari keanggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian Pustaka ini, peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Suminten dengan Judul Tesis “*Model Pembelajaran PAI Kejar Paket C di PKBM Se-Kecamatan Bae Kabupaten Kudus*“ penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suminten (2017) menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan historis. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap serta mendeskripsikan tentang bagaimana sebenarnya model pembelajaran PAI yang ada di PKBM Se-Kecamatan Bae Kabupaten Kudus sehingga PKBM tersebut pada akhirnya menjadi PKBM yang maju dan bermutu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model pembelajaran PAI KPC di PKBM Se-Kecamatan Bae Kabupaten Kudus yaitu model tutorial dan mandiri, dimana seluruh rangkaian penyajian materi ajar PAI yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan tutor serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar di KPC Se kecamatan Bae Kabupaten Kudus dengan menggunakan model tutorial dan mandiri. Fungsi model pembelajaran (tutorial dan mandiri) pada mata pelajaran PAI adalah sebagai pedoman bagi tutor dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa model (tutorial dan mandiri) yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran

tersebut. Persamaan dari penelitian ini adalah model pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kesetaraan kejar paket C yg dimana dilakukan di Lembaga Nonformal. Kemudian perbedaan penelitian ini adalah lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti beserta

2. Anan Sutisna dengan judul Jurnal "*Pengembangan Pembelajaran Blended Learning pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar*" penelitian yang dilakukan oleh Anan Sutisna (2016) menggunakan metode penelitian dan pengembangan melalui tiga tahapan yaitu studi pendahuluan, penyusunan konseptual model dan ujicoba untuk menentukan efektivitas model. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik program kejar paket C. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alternatif yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut dengan mengembangkan model pembelajaran *Blended Learning* yang menitikberatkan pada kemandirian belajar. Pengembangan model pembelajaran ini dilandasi oleh fakta dan pemikiran bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan cenderung bersifat konvensional. Persamaan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendalami model-model pembelajaran yang ada sekarang di beberapa lembaga penyelenggara pendidikan kesetaraan seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Adapun untuk perbedaan ialah pada metode yang digunakan oleh peneliti yaitu survey, evaluatif dan eksperimen.

3. Wiguna Igi dengan judul skripsi “*Model Pembelajaran Daring Pada Pendidikan Kesetaraan “(Studi pada program Kejar paket C di Tasikmalaya)*” penelitian yang dilakukan oleh Wiguna Igi (2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran daring di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), dikarenakan pembelajaran daring ini merupakan hal yang baru dilaksanakan di pendidikan nonformal pada program pendidikan kesetaraan kejar paket C. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring, diantaranya wawasan dan keterampilan ICT tutor dan warga belajar yang masih kurang, penyesuaian bahan ajar dengan media daring, penentuan aplikasi sesuai kegiatan belajar, keterbatasan kuota internet, tidak memiliki media pendukung dalam belajar, keterbatasan jaringan internet dan diperlukan adaptasi dalam menerapkan media daring dalam pembelajaran. Persamaan penelitian ini adalah Model Pembelajaran pada program kejar paket di Lembaga Pendidikan Nonformal. Kemudian untuk perbedaan yaitu peneliti memfokuskan ke Model Pembelajaran daring yang ada di SKB kota Tasikmalaya.
4. Abdul Rahma, dengan Judul jurnal “*Model – Model Pembelajaran Inovatif*” penelitian yang dilakukan Abdul Rahma (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model-model pembelajaran berbasis inovatif. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa Pendekatan yang berpusat pada pendidik memiliki banyak kelemahan. Sementara itu, pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student centered*), peran

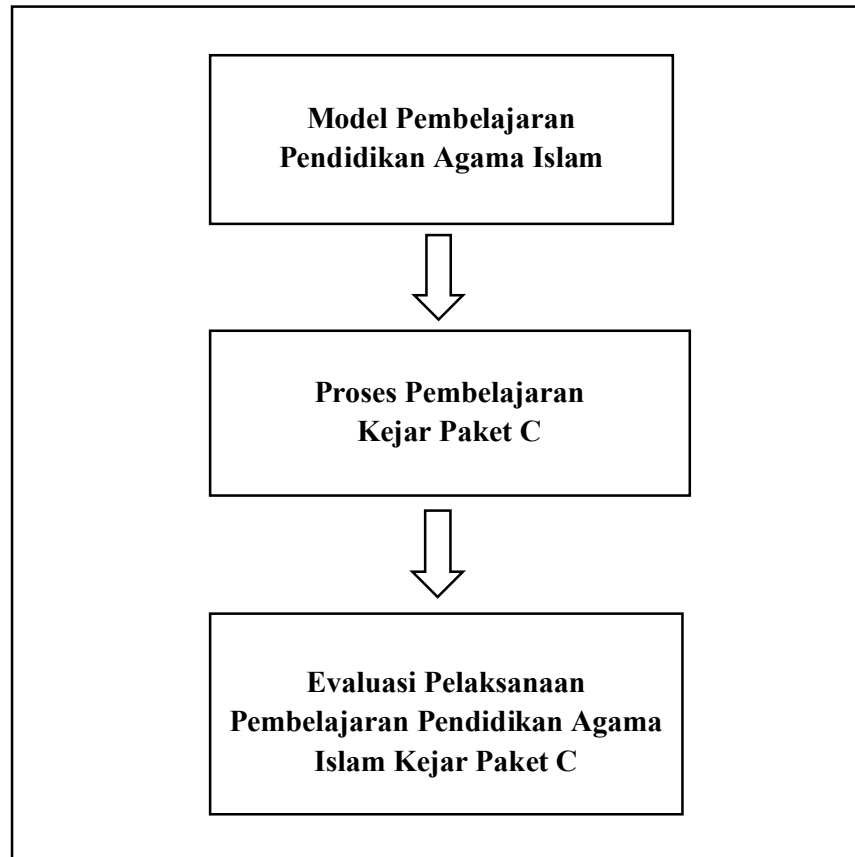
guru adalah membantu siswa menemukan fakta, konsep, atau prinsip bagi diri mereka sendiri. Oleh karena itu, untuk merujuk pada upaya pembelajaran menuju pembentukan karakter siswa yang kreatif, interaktif, inovatif, dan inspiratif dalam proses pembelajaran di kelas, maka diperlukan implementasi model-model pembelajaran berbasis inovatif. Adapun persamaan dari penelitian yg dilakukan adalah berkaitan dengan model-model pembelajaran dan untuk perbedaanya yaitu pada penelitian ini memfokuskan ke model model pembelajaran Inovatif sedangkan penelitian yg dilakukan peneliti berkaitan dengan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

5. Siti Soviyah, dengan judul skripsi *“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius pada Program Paket C di PKBM Mutiara Ilmu Desa Tlogohendro Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan*. Penelitian yang dilakukan Siti Soviyah (2020) penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Program kejar Paket C di PKBM Mutiara Ilmu Desa Tlogohendro Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam paa Program Kejar Paket C meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu dilakukan nilai-nilai religius. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program kejar paket C

dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi lapangan dengan pendekatan kualitatif. Kemudian perbedaan penelitian ini pada rumusan masalah dan lokasi yang berbeda.

6. Harlinda MA, dengan judul Skripsi “*Manajemen Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Amanah Ummat Makassar*” penelitian yang dilakukan Harlinda MA (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen Pendidikan kesetaraan kejar paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Amanah Ummat Makassar. Hasil penelitian yang dilakukan adalah manajemen Pendidikan kesetaraan kejar paket C merupakan salah satu Lembaga yang berfungsi sebagai wadah dalam memberikan kesempatan penuh kepada seluruh masyarakat agar mampu memberdayakan masyarakat agar mandiri dan berswadaya. Adapun persamaan dari penelitian yang dilakukan yaitu mengenai program kesetaraan kejar paket C kemudian untuk perbedaan yaitu pada metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif dan pendekatan historis sedangkan dalam penelitian saya menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif.

6. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan konseptual tentang bagaimana teoriberhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah.⁵⁵ Kerangka berfikir bertujuan untuk memudahkan dan memahami penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka disajikan kerangka berfikir seperti pada gambar diatas.:

Berdasarkan paparan kerangka berfikir diatas, diketahui bahwasannya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Program Kesetaraan

⁵⁵ Nopriadi Saputra, *Kerangka Pikir Dan Konseptualisasi Penelitian, Fundamentals of Social Research: Methods, Processes and Applications*, 2021.

Kejar Paket C meliputi Model Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kesetaraan Kejar paket C, dan Hasil dari Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan dalam pelaksanaan proses belajar model yang digunakan ialah melalui pendekatan hati dan pikiran dimana dalam kegiatan ini siswa di berikan pendekatan secara mendalam oleh tutor.

Program Kesetaraan Paket C dapat menggantikan peran pendidikan jalur sekolah menengah yang alasan lain masyarakat tidak dapat mengikuti pendidikan di jalur persekolahan (formal). Program pendidikan luar sekolah dapat diartikan sebagai kegiatan yang disusun secara terencana dan memiliki tujuan, sasaran, isi, dan jenis kegiatan, pelaksana kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat-alat, biaya, dan sumber-sumber pendukung lainnya. Secara lebih luas, program pendidikan luar sekolah adalah kegiatan yang tertata dan terorganisir, yaitu kegiatan yang memiliki komponen, proses, dan tujuan program

Tantangan yang dihadapi dalam Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah mata pelajaran adalah bagaimana hasil Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, taqwa dan akhlak mulia. Dengan demikian materi Pendidikan Agama bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya senantiasa dihiasi dengan akhlak mulia dimanapun mereka berada, dan dalam posisi apapun mereka bekerja

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif dan jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul.⁵⁶ Proses yang dilakukan dalam penelitian deskriptif adalah melakukan observasi, pencatatan, menganalisis, menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi.

Deskripsi dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan model pembelajaran Agama Islam di Lembaga Pendidikan Nonformal Kuncup Mekar Kota Magelang. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam kejar paket C di Lembaga Pendidikan nonformal Kota Magelang. Pengumpulan substansi penelitian ini memerlukan pengamatan yang mendalam, sehingga pendekatan yang diambil adalah penelitian kualitatif.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian yang bertindak sebagai informan menjadi bagian terpenting dalam penelitian. Informan adalah orang dalam pada latar penelitian atau orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013) Hlm.7.

tentang situasi dan kondisi latar (lokasi tempat penelitian) jadi syaratnya harus mempunyai banyak pengalaman dan informasi tentang lokasi penelitian.

Subjek dari penelitian ini adalah tentor Pendidikan Agama Islam dan siswa kejar paket C di Lembaga Pendidikan Nonformal Kuncup Mekar Kota Magelang. Sedangkan objek penelitian merupakan variable yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan. Jadi objek dari penelitian ini adalah bagaimana model pembelajaran Agama Islam kejar paket C di Lembaga Pendidikan Nonformal Kuncup Mekar Kota Magelang.

C. Sumber Data

Data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti tanpa ada perantara. data diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik berupa pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, tutor Pendidikan Agama Islam, dan siswa kejar paket C di Lembaga Pendidikan Nonformal kuncup Mekar Kota Magelang atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan wawancara. Data sekunder menurut Sugiyono, merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain, sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melegkapi data yang

diperlukan data primer.⁵⁷ Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari buku dan jurnal yang dapat menunjang kegiatan penelitian.

D. Keabsahan Data

Data yang didapatkan oleh peneliti selama di lapangan perlu diuji keabsahannya untuk menjamin bahwa data yang terhimpun benar dan valid, maka diperlukan pengujian terhadap berbagai sumber data dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁸

Teknik triangulasi terdiri dari tiga bagian yaitu ; triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Untuk memperoleh data yang valid peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data tersebut melalui beberapa sumber. Jadi, dalam tahap ini peneliti membandingkan data yang diperoleh dari informan lainnya. Tujuannya adalah mengecek kebenaran dari informasi yang di dapatkan.⁵⁹

⁵⁷ Nanang Martono, Edy Prof. Yuwono, and Mudjia Prof Rahardjo, 'Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi.

⁵⁸ Sugiyono. Hlm.240.

⁵⁹ .Sugiyono,Hlm.242.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber data yang sama melalui Teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan peneliti yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁶⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini digunakan metode pengumpulan data-data tersebut dengan cara membaca, mencatat, mengutip serta Menyusun data-datanya diperoleh menurut pokok bahasanya. Oleh karena itu penggalian data dilakukan secara terpw rinci dan sebelum mungkin (*in depth*) dari semua sumber data baik kepala Lembaga Pendidikan Nonformal Kuncup Mekar, Tentor Pendidikan Agama Islam, Siswa kejar paket C, serta expert dan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui rekaman peristiwa, wawancara, dialog, dokumentasi gambar dan pengorganisasian kegiatan Lembaga nonformal kejar paket C Kuncup Mekar yang berhubungan dengan model pembelajaran Agama Islam.

Dalam menghimpun data sebagai bahan penelitian, juga digunakan beberapa metode yaitu:

1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai fenomena-fenomena

⁶⁰ Sugiyono. Hlm.241.

yang diselidiki/diteliti.⁶¹ Observasi yang dilakukan merupakan observasi Non partisipan yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Observasi kualitatif Non partisipan ini merupakan observasi yang didalamnya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamatan independent.⁶²

Observasi pada penelitian ini dilakukan secara terus terang, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi sumber data yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Pada pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah observasi ke objek penelitian, yaitu Lembaga Pendidikan Nonformal Kuncup Mekar Kota Magelang. Observasi langsung ini dilakukan secara formal, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang murni seperti mencari data-data tertulis. Dengan observasi ini penulis akan secara langsung berhadapan dengan napa atau siapa yang diteliti.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah identik dengan instrument penelitian untuk pengumpulan data yang bersifat langsung berhadapan dengan responden (subjek penelitian) yang memungkinkan data-data yang

⁶¹ Ida Bagus Pujaastawa. *Observasi Dan Wawancara. Sekretaris Pusat Penelitian Kebudayaan Dan Kepariwisata Universitas Udayana*. 2017. 1–11.

⁶² Sugiyono. Hlm. 204.

terkumpul muncul dan diperoleh dengan mudah dan jelas.⁶³ Pada penelitian wawancara ini digunakan peneliti untuk menghiimpun data agar terkumpul informasi yang jelas dan detail dari informan sehubungan dengan fokus masalah yang diteliti. Agar informasi yang dihimpun tersebut akurat, penelitian ini menggunakan dua teknik wawancara, *pertama*, teknik wawancara bebas terpimpin, yaitu suatu wawancara secara mendalam (*deep interview*) yang operasionalisasinya bersifat obrolan, serta menanyakan apa saja yang menyangkut hal-hal yang diteliti.

Titik tekan dari metode wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak-sebanyaknya tentang model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Nonformal Kuncup Mekar Kota Magelang, kemudian informasi yang berhasil dihimpun tersebut dijadikan sebagai sumber utama dari penelitian ini. Adapun untuk mendapatkan informasi tersebut sumbernya adalah kepala sekolah, tentor Pendidikan Agama Islam, siswa dan siapa saja yang terlibat dalam model pembelajaran Agama Islam Kuncup Mekar Kota Magelang

Kedua, peneliti menggunakan teknik wawancara terpimpin dimana peneliti telah mempersiapkan instrument wawancara penelitian menyangkut tentang model pembelajaran Agama Islam Kuncu Mekar

⁶³ Hadi Sutrisno. Metode Research II. *Pemikiran Islam Di Malaysia: Sejarah Dan Aliran*. Yogyakarta. (2008 Hlm. 64.

yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan digunakannya Teknik wawancara ini diharapkan diperoleh data penelitian di lapangan yang berupa pendapat, pikiran, keinginan, ataupun harapan.⁶⁴

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi dan peraturan atau kebijakan. Dokumen juga dapat berbentuk gambar, misalny foto, sketsa dan lain-lain.⁶⁵

Penerapan Teknik dokumentasi ini diarahkan kepada data dokumen-dokumen yang menyangkut tentang model pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kuncup Mekar Kota Magelang, seperti sejarah, catatan-catatan tentang program dan hasil dari model pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, baik dalam bentuk catatan atau manuskrip, gambar/foto yang telah terdokumentasi, yang kemudian dijadikan sebagai data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa model Miles-Huberman. Model ini memberikan Langkah-langkah berikut:

⁶⁴ Sutrisno Hadi.(2008). Metode Research II, Pemikiran Islam Di Malaysia : Sejarah Dan Aliran, *Jurnal Education*, 20(5), 40-43.

⁶⁵ Sugiyono. Hlm. 240.

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian sehingga diperoleh kesimpulan akhir diverifikasi. Yang dimaksud disini ialah mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. ⁶⁶

2. Penyajian Data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, ⁶⁷

3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Dalam tahap ini sejak pengumpulan data, peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol- simbol, mencatatketeraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke spesifik/rinci. ⁶⁸

⁶⁶ Nik Haryanti agus Zaenal fitri, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif,Kualitatif Dan Reasarch and Development*, (Malang : Madani Media, 2020) Hlm.115.

⁶⁷ Agus ibrahim, *Metodologi Penelitian*, (Makassar : All Right Reserved,2018) Hlm.1386.

⁶⁸ Agus Zaenal Fitri, 2020, *Konsep Teknis Analisis data*, Lintang Jaya:Yogyakarta, Hlm.127.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan Analisa tentang model pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program kejar paket C di Lembaga Pendidikan Nonformal Kuncup Mekar Kota Magelang maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam kejar paket C di PKBM Kuncup Mekar Kota Magelang yaitu menerapkan model kontekstual, dimana siswa kejar paket C mendapatkan materi Pendidikan Agama Islam yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat lebih peka terhadap lingkungan sekitar serta mampu meningkatkan kemampuan siswa yang berkaitan dengan permasalahan yang ada disekitar. Selain itu juga pembelajaran dilaksanakan secara langsung karena siswa berasal dari latar belakang yang berbeda-beda maka tutor mengajarkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya sekedar penyampaian materi tetapi tutor mempunyai inisiaif dengan melakukan metode campuran seperti diskusi, demonstrasi praktek, tanya jawab dan melalui pendekatan hati ke seni.
2. Implementasi model pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program kejar paket C di Lembaga Pendidikan Nonformal Kuncup Mekar Kota Magelang ialah dengan penyusunan RPP dan silabus serta mengaitkan materi Pendidikan Agama Islam dengan kehidupan sehari-

hari siswa sehingga dalam proses pembelajaran siswa akan memiliki perubahan kepribadian dan karakter yang baik.

3. Evaluasi Pelaksanaan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kejar Paket C di PKBM Kuncup Mekar Kota Magelang yaitu Evaluasi pembelajaran kejar Paket C di PKBM Kuncup Mekar telah dilakukan dengan baik berdasarkan keberhasilan evaluasi dan dipengaruhi oleh keberhasilan tutor dalam melaksanakan prosedur pembelajaran. Prosedur yang dimaksud ialah langkah-langkah pokok yang harus ditempuh dalam kegiatan evaluasi. Dalam penelitian ini, prosedur pengembangan evaluasi belajar terdiri atas: Efektivitas, Efisiensi, Kecukupan, Pemerataan/kesamaan, Responsive, Ketetapan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak Kepala Lembaga PKBM Kuncup Mekar Kota Magelang

Hendaknya mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan kondisi dan minat warga belajar dengan cara memberikan materi dan pengalaman belajar yang modern dan secara kontekstual dan praktis kepada warga belajar. Artinya pembelajaran harus bermakna dan memberikan kesempatan berlatih bagi warga belajar menjadi warga negara yang sebenarnya, sehingga mampu menghadapi persoalan keseharian dalam kehidupan bermasyarakat nantinya.

2. Bagi Tutor Pendidikan Agama Islam Kejar Paket C

Tutor hendaknya juga mengevaluasi diri tentang penyampaian bahan/materi pembelajaran oleh tutor dalam proses pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik dengan baik atau tidak.

3. Bagi Peneliti

Dalam hasil penelitian ini peneliti harus lebih berusaha lagi menjadikan sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik dan relevan, kemudian juga dapat sebagai bekal dalam menjadi guru Pendidikan Agama Islam terutama terkait pada Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ibrahim, (2018) *Metodologi Penelitian*, Bandung: Gunadarma Ilmu.
- Ahmad Agus, (2018) 'Sintaks Model Pembelajaran Langsung, Yogyakarta: Sinar Pustaka
- Andi, Galuh (2021) *Magister Administrasi Pendidikan*, and Universitas Muhammadiyah Surakarta, 'Sosiologi', IX (2021), 170–76
- Anggraeni, Irviani, 'Pengertian Implementasi Dan Pendapat Ahli', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 16–36
- Aripin dkk, (2022), Volume 10 *Islamic Religion Education Conference Desain Pembelajaran Model Dick and Carey Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, 10 (2022), 68–79
- Budiono, Nanang, (2016) 'Pengertian Model Pembelajaran', *Jurnal Edukasi* 2 (1) 145-150
- Dani dkk, (2020) *Pengertian Belajar Dalam Pendidikan Semarang : Edukasi Book*
- Darmawan, Deni, (2020) 'Modul 1 Konsep Pembelajaran', *Modul 1*, 2014, 211 *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung, 2020)
- Fahroji, (2020) 'Implementasi Pendidikan Karakter', *Qathrunâ*, 7.1 (2020), 61
- Fitri, dkk, (2020) 'Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Reasarch and Development', *Madani Media*, , 115
- Habe, Hazairin, and Ahiruddin Ahiruddin, (2027) 'Sistem Pendidikan Nasional', *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2.1 (2017), 39–45
- Haqiqi, Rukoyah, (2020) 'Proses Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Ibnu Kamil Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi', *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 7.1 (2020), 12–20
- Linda dkk (2019) 'Pengertian Program Kesetaraan Kejar Paket C', *Jurnal Nonformal* 3, 11–31
- Sarliaji Cayaray, (2019) *Model Layanan Perpustakaan Sekolah Luar Biasa*

- Licha dkk, 'PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)', 2019, *Jurnal Pendidikan* 72–102
- Ikhsanto, (2020) Laily Noor, 'Efektivitas Pembelajaran Nonformal', 21.1 (2020), 1–9
- Kamil, Mustofo, (2028) 'Konsep Pendidikan Nonformal', *jurnal nonformal* 1–27
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan, 'Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, RIset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Pemulihan Pembelajaran', *Menpendikbudristek*, 2022, 1–112
- Kosanke, Robert M, (2019) Ciri Ciri Model Pembelajaran', *Jurnal Edu media* , 9–29
- Kurniasih, Tukirah, 'Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas I Sdn 006 Tri Mulya Jaya', *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5.3 (2017), 275
- Maikowati, Riski, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Non Formal Education Di Kampung Blunyah Gede', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 3.1 (2019), 71–90
- Malicha, Livianinda Nur, (2018) 'Pendidikan Nonformal Program Kejar Paket : Permasalahan Dan Solusi', September, 2018
- Martono, Nanang, Edy Prof. Yuwono, and Mudjia Prof Rahardjo, 'Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi 2', *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, Edisi Revi (2014), 1–127
- Muhammad Haris, Sunyono, Santinah, Ibrahim Bafadhol, Akhmad Sudrajat, P D F Pack, and others, 'Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran', *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2016), 1–19
- Nasional, Undang-undang Sistem Pendidikan, 'Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional', *Acta Paediatrica*, 71 (1982), 6–6
- Nur Laila, and Eriyanto Eriyanto, 'Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Shalat Berjamaah Kelas

- VII', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4.2 (2020), 203–14
- Parlina, Ika, Syahidin Syahidin, and Munawar Rahmat, 'Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Akselerasi', *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 2.2 (2020), 22–30
- Prof.Dr.Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents, 2015, III
- Psikologi, Dalam Perspektif, 'Syaiful Hamali, Karakteristik Keberagaman.....', 1, 2016
- Pujaastawa, Ida Bagus, 'Observasi Dan Wawancara', *Sekretaris Pusat Penelitian Kebudayaan Dan Kepariwisata Universitas Udayana*, 2017, 1–11
- Ramadhan dkk, (2021) 'Hubungan Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan Paket C Saat Pandemi Covid-19 Di Pkbn Candradimuka Kab. Pasuruan', *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 10.2 (2021), 193–202
- Riyana, Cepi, 'Komponen-Komponen Pembelajaran', *Universitas Terbuka*, 2019, 1.29-1.30
- Sadiyah, Khalimatus, 'Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Quantum Teaching Di SMP Se-Kabupaten Jepara', *Jurnal Pendidikan Islam Tarbawi*, 12.1 (2015), 1–2
- Salim, Ahmad Dauxis, 'Efektivitas Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 22 Surabaya', 2016, 13–47
- Saputra, Nopriadi, *Kerangka Pikir Dan Konseptualisasi Penelitian, Fundamentals of Social Research: Methods, Processes and Applications*, 2021
- Sumiyati, Sumiyati, 'Pelatihan Soft Skill Untuk Meningkatkan Kualitas Dan Mutu Layanan PAUD Di Desa Ngagel', *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 31–42
- Suparyanto dan Rosad (2015, 'Evaluasi', *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5.3 (2020), 248–53*
- Sutrisno, Hadi, 'Metode Research II', *Pemikiran Islam Di Malaysia: Sejarah Dan Aliran*, 20.5 (2008), 40–43
- Wahyu, Nur (2015), 'Pembelajaran Kontekstual Dalam Membangkitkan Kepemimpinan Transformatif A . Telah', 9.2 (2015), 233–54

- Wihartini, K, (2019) 'Analisis Manfaat Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Proses Pembelajaran', *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3 (2019), 1001–3
- Yusuf, Suhirman dkk, (2019) 'Model Model Pembelajaran', *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5.3 (2019), 1–26